

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dekade ini, perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia, baik dikalangan masyarakat, industri pariwisata, maupun kalangan pemerintahan, dengan biaya yang cukup tinggi.

Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri. (Soebyanto 2018:2):<http://ejournal.stipram.net>

Perkembangan sektor pariwisata mengalami kemajuan yang cukup pesat di era globalisasi dan keterbukaan informasi. Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Beberapa negara seperti Thailand, Singapura, Filipina, Maladewa, Hawaii, dan Karibia sangat tergantung devisa yang di dapat dari kedatangan wisatawan. Sektor pariwisata menjadi urat nadi perekonomian di banyak negara.

Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan Industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat (Suhendroyono;2016) <http://ejournal.stipram.net>

Banyak manfaat dari dunia pariwisata yang secara signifikan mempunyai dampak pada perkembangan perekonomian suatu negara. Selain peningkatan devisa negara, pariwisata juga berperan dalam bentuk perluasan lapangan kerja, peningkatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, kemiskinan, dan pemerataan pembangunan spasial.

Pariwisata muncul sebagai salah satu kekuatan dan harapan bagi pemulihan kembali pembangunan nasional.

Bagi Indonesia, peranan atau perkembangan pariwisata semakin terasa, terutama setelah melemahnya peranan minyak dan gas. Walaupun nilai nominalnya dalam dollar sedikit mengalami fluktuasi. Kunjungan wisatawan menunjukkan trend naik dalam beberapa dasawarsa. Tahun 1969, Indonesia hanya dikunjungi oleh 86.067 wisman, kemudian meningkat menjadi 2.051.686 tahun 1990, dan 5.064.217 tahun 2002. Sejak 1969, jumlah kunjungan wisman hanya mengalami pertumbuhan negatif sebanyak empat kali, yaitu tahun 1992, 1998, 1999, dan 2001. Kedatangan wisman tersebut telah memberikan penerimaan devisa yang sangat besar kepada Indonesia. Devisa yang diterima secara berturut-turut pada tahun 1996-2000 adalah sebesar 6,307.69; 5,321.46; 4,331.09; 4,710.22; dan 5,748.80 juta dollar AS.

Pada dasarnya perkembangan pariwisata tidak terlepas dari peran serta masyarakat dan pemerintah daerah sebagai regulator. Potensi sektor pariwisata yang tersebar dari ujung barat sampai ujung timur kepulauan Indonesia sangat beragam. Indonesia sebagai negara dengan megabiodiversity nomor dua di dunia telah dikenal memiliki kekayaan alam, flora, dan fauna yang sangat tinggi.

Selain itu Indonesia juga merupakan negara kaya budaya. Ribuan suku dan bahasa tersebar di lebih dari 16.000 ribu pulau. Demikian juga ribuan tradisi dan manifestasi budaya yang ada di penjuru nusantara. Ragam warna budaya Indonesia telah tersohor hingga ke mancanegara karena diversitasnya yang begitu luar biasa.

Menurut Moch Nur Syamsu (2018:71) <https://ejournal.stipram.net> mengatakan bahwa Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata yang berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan

serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum banyak dimanfaatkan. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu kota wisata yang merupakan provinsi Kadipaten Paku Alaman. Dimana Yogyakarta memiliki daya tarik wisata yang banyak dan juga beragam. Keelokan alamnya, kemegahan candi-candinya, keunikan budayanya, dan masih banyak lagi. Sebutan Yogyakarta sebagai daerah pariwisata menggambarkan potensi provinsi ini dalam kacamata kepariwisataan. Yogyakarta adalah daerah tujuan wisata terbesar kedua setelah Bali.

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah, daya tarik tersebut biasanya berupa obyek-obyek yang jarang terjadi dan dilihat setiap hari. (Moch.Nur Syamsu 2018:75) <http://ejournal.stipram.net>

Berbagai jenis daya tarik wisata yang dikembangkan di wilayah ini seperti alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata pendidikan, wisata belanja dan wisata lainnya. Yang menjadi primadona dari berbagai tawaran wisata yang ada, wisata budaya dan sejarahlah yang paling banyak merebut perhatian para wisatawan untuk datang dan datang kembali ke Yogyakarta.

Dalam kaitan kepariwisataan, Yogyakarta harus dibangun dengan citra sebagai pusat kebudayaan yang sebenarnya menjadi kekuatan daerah ini, yaitu budaya yang memiliki keunikan. Nilai-nilai kebudayaan masyarakat Yogyakarta yang ditunjukkan dengan dilaksanakannya berbagai upacara adat atau tradisi ritual menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang ke Yogyakarta. Selain di dorong oleh rasa ingin tahu, kedatangan para wisatawan juga karena perasaan tertarik untuk melihat kembali momen-momen kegiatan yang ada di Yogyakarta.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten yang ada di Yogyakarta yang berada disisi sebelah barat yang berbatasan langsung dengan 2 kabupaten di Yogyakarta yaitu Kabupaten Bantul dan Sleman. Dimana Kabupaten Kulon Progo mempunyai banyak potensi wisata yang diunggulkan mulai dari wisata alam, wisata religi, wisata buatan hingga wisata budayanya.

Tari merupakan salah satu aset budaya yang paling beragam macamnya di Indonesia. Tari-tari ini merupakan budaya asli Indonesia dan beberapa merupakan hasil akulturasi dengan jejak religius semacam Hindunisme, Budhisme dan Islam. Keunikan tiap tari ini membawa pesona yang memikat wisatawan asing maupun domestik untuk menyaksikan gerak dan musik yang berirama membentuk pertunjukan spektakuler.

Salah satunya adalah Tari Oglek, kesenian rakyat tradisional khas Kulon Progo Yogyakarta. Tari Oglek yang kini keberadaannya jarang dipentaskan, menarik penulis untuk melakukan penelitian dalam upaya pelestarian Tari Oglek. Mengingat tarian ini merupakan kesenian rakyat tradisional khas Kulon Progo yang seharusnya dapat dijadikan potensi kuat untuk menarik wisatawan datang, apalagi akan dibangun *New Yogyakarta Internasional Airport*. Kulon Progo harus semakin meningkatkan daya saing dan daya jual pariwisatanya, khususnya dalam wisata budayanya yang dalam konteks ini adalah Tari Oglek.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran masyarakat dalam pelestarian Tari Oglek?
2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat dalam pelestarian Tari Oglek?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam pelestarian Tari Oglek?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengenai peran yang dilakukan masyarakat untuk pelestarian Tari Oglek.
2. Faktor pendorong dan penghambat dalam pelestarian Tari Oglek.
3. Strategi yang dilakukan pemerintah dalam pelestarian Tari Oglek.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran yang dilakukan masyarakat dalam pelestarian Tari Oglek.
2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam pelestarian Tari Oglek.
3. Mengetahui strategi pemerintah dalam pelestarian Tari Oglek.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Artikel Ilmiah ini akan menjadi rujukan bagi penulis untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelestarian Tari Oglek.

2. Manfaat bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pelestarian kebudayaan Jawa khususnya Tari Oglek sebagai kesenian rakyat tradisional Kulonprogo, Yogyakarta.

3. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai bahan pengetahuan akan pentingnya pelestarian Tari Oglek sebagai kesenian rakyat tradisional Kulonprogo, sehingga dapat memberikan gambaran atau contoh mengenai upaya pelestarian Tari Oglek.